

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2019) didasarkan pada teori positivis dan digunakan untuk meneliti populasi atau bahkan sampel. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dan tujuan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan survei cross sectional karena keterbatasan waktu dan tenaga. Cross sectional merupakan penelitian dilakukan hanya sekali tanpa ada kelanjutannya (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simarpinggan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan rentang waktu Pada bulan April sampai Juli.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi ialah suatu wilayah umum yang terdiri dari wilayah atau subwilayah dengan jumlah dan ciri tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil keputusan selanjutnya. (Sugiyono, 2019:126).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Masyarakat yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggan, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 28437 jiwa.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengatakan “Sampel merupakan aspek dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan Rumus Lemeshow, yaitu hipotesis hipotesis dua proporsi. Pada penelitian ini penentuan besar sampel dilakukan dengan membandingkan antara dua proporsi dengan penelitian terdahulu, seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}{(N-1) d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$

Keterangan:

N	:	jumlah populasi 28437
n	:	Jumlah sampel
P	:	Proporsi dalam populasi adalah yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu 0,5 (Dea Ananda et al., 2023)
$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$	:	Z score pada tingkat kepercayaan (95%) = 1,96
D	:	kesalahan sampling yang terjadi dan masih dapat ditoleransi kesalahannya dengan nilai 10% = 0,1

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}{(N-1) d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$

$$n = \frac{28437 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5}{(28437-1) 0,1^2 + 1,96 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{27365,822}{291,12576}$$

Berdasarkan penggunaan rumus ini maka peneliti dapat menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 94 sampel.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik accidental sampling. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengambilan sampel accidental merupakan metode pemilihan sampel sesuai dengan kebetulan, artinya individu yang mau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan dapat dijadikan subjek apabila menyetujui kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis kriteria sampel: kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, kriteria inklusi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh subjek agar dapat masuk ke dalam sampel. Kriteria eksklusi meliputi subjek yang meskipun sesuai dengan karakteristik umum populasi target, harus dikeluarkan dari penelitian karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel

Kriteria Inklusi sampel yang diambil yaitu :

1. Masyarakat yang sehat jasmani dan Rohani
2. Masyarakat berjenis kelamin pria dan wanita yang berumur 60 tahun.
3. Mau dan siap untuk dijadikan responden

Kriteria Eksklusi sampel penelitian yaitu :

1. Masyarakat yang tidak mau dijadikan sebagai responden .
2. Masyarakat yang tidak mengalami gangguan jiwa.
3. Masyarakat yang tidak bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas simarpinggan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan variabel yang digunakan pada penelitian, setiap atribut, satu nilai dari orang, organisasi, kegiatan, atau identitas lain yang

memiliki variabel tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menentukan hasilnya. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Program STBM Pilar I (Stop BABS) dan variabel independennya adalah Partisipasi Masyarakat.

### 3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 definisi operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel dependen</b>					
Program STBM (Pilar 1 Stop BABS)	Seluruh Masyarakat Tidak Melakukan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Kemenkes RI, 2022)	Wawancara	Kuesioner	Tidak Stop BABS : (jika total score 0 - 3). Stop BABS : (jika total score 4-6).	Ordinal
<b>Variabel independen</b>					
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir telah dilaksanakan responden (Putra, 2021).	Wawancara	Kuesioner	Rendah ( $\leq$ SMP) Tinggi ( $\geq$ SMA)	Ordinal
Pengetahuan	Pengetahuan masyarakat tentang program STOP BABS yang baik (Putra, 2021).	Wawancara	Kuesioner	Kurang baik : (jika total score 0-5). Baik : (jika total score 6 - 8)	Ordinal
Budaya Masyarakat	Kebiasaan masyarakat terkait	Wawancara	Kuesioner	Negative : (jika total score 0-16).	Ordinal

	penerapan perilaku tentang STOP BABS (Putra, 2021).			Positif : (jika total score 17-24).	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Dukungan dari tenaga Kesehatan, berupa sosialisasi, pemberian informasi, serta pendekatan secara langsung dengan upaya peningkatan capaian program stbm pilar 1 (Barliansyah, 2019).	Wawancara	Kuesioner	Kurang mendukung : (jika total score 0-20). Mendukung : (jika total score 21-32).	Ordinal
Dukungan Pemerintah Daerah	Langkah-langkah atau arahan yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk menghentikan pencemaran u dikelompokkan berupa materi, survei langsung, serta dorongan kepada Masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap program stbm pilar 1 (Barliansyah, 2019).	Wawancara	Kuesioner	Kurang mendukung : (jika total score 0 -17). Mendukung : (jika total score 18-28).	Ordinal

### **3.6 Aspek Pengukuran**

#### 3.6.1 Aspek pengukuran variabel dependen

Variabel dependen pilar 1 stop babs menggunakan kuesioner dengan wawancara kepada salah satu anggota keluarga berdasarkan KK yang terdata di Puskesmas Simarpinggan. Variabel dependen pilar 1 stop babs menggunakan skala guttman yaitu “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0, dengan hasil ukur Tidak Stop BABS jika total score 0 – 3 dan Stop BABS jika total skor 4-6

#### 3.6.2 Aspek pengukuran variabel independen meliputi:

Variable Tingkat Pendidikan dengan menggunakan satu pertanyaan kepada responden dengan hasil ukur “pendidikan rendah” yaitu mulai dari tidak sekolah, SD, dan SMP dan “pendidikan tinggi” mulai dari SMA sampai dengan D3/D4/S1 dan seterusnya

Variable pengetahuan dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner menggunakan skala guttman yaitu “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0 dan hasil ukur berupa “pengetahuan kurang baik” dengan total skor 0-5 dan “pengetahuan baik” dengan total skor 6-8.

Variable budaya Masyarakat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dan digunakan menggunakan skala likert dengan pemberian skor “sangat setuju” diberi skor 4 “setuju” di beri skor 3 “tidak setuju” di beri skor 2 “sangat tidak setuju” di beri skor 1 dengan hasil ukur “budaya negative” total skor 0-16 dan “budaya positif” total skor 17-24

Dukungan tenaga Kesehatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan pemberian skor

“sangat setuju” diberi skor 4 “setuju” di beri skor 3 “tidak setuju” di beri skor 2 “sangat tidak setuju” di beri skor 1 dengan hasil ukur “kurang mendukung” total skor 0-17 dan “mendukung” total skor 21-32.

Dukungan pemerintah dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan pemberian skor “sangat setuju” diberi skor 4 “setuju” di beri skor 3 “tidak setuju” di beri skor 2 “sangat tidak setuju” di beri skor 1 dengan hasil ukur “kurang mendukung” total skor 0-20 dan “mendukung” total skor 18-28.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2021: 176) Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dan memperoleh data dari suatu objek yang ada. Dalam penentuan perlu atau tidaknya suatu item tertentu, biasanya perlu melakukan perhitungan signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, suatu butir soal dianggap valid jika menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total. Untuk melakukan pengecekan validitas ini digunakan aplikasi SPSS.

Teknik pengujian yang paling umum dilakukan peneliti untuk pemeriksaan validitas adalah Korelasi Bivariat Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan skor setiap item dengan skor total. Skor total adalah jumlah seluruh item dalam koleksi. Jika  $r$  hitung lebih dari jumlah  $r$  tabel dan nilai positifnya, maka pertanyaan atau variabel yang dimaksud dianggap valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  pada tabel, maka pertanyaan

atau variabel yang bersangkutan dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan 30 responden di Kelurahan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 1. Variabel Pengetahuan

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,533	0,361	valid
2	0,568	0,361	valid
3	0,627	0,361	valid
4	0,605	0,361	valid
5	0,469	0,361	valid
6	0,596	0,361	valid
7	0,430	0,361	valid
8	0,403	0,361	valid

### 2. Variabel Budaya Masyarakat

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,731	0,361	valid
2	0,499	0,361	valid
3	0,879	0,361	valid
4	0,768	0,361	valid
5	0,686	0,361	valid
6	0,469	0,361	valid

### 3. Variabel Dukungan Tenaga Kesehata

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,745	0,361	valid
2	0,745	0,361	valid
3	0,397	0,361	valid
4	0,752	0,361	valid
5	0,837	0,361	valid
6	0,798	0,361	valid
7	0,695	0,361	valid
8	0,78	0,361	valid

#### 4. Variabel Dukungan Pemerintah Daerah

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,605	0,361	valid
2	0,393	0,361	valid
3	0,730	0,361	valid
4	0,727	0,361	valid
5	0,680	0,361	valid
6	0,791	0,361	valid
7	0,795	0,361	valid

#### 5. variabel partisipasi Masyarakat dalam program stbm pilar 1

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,805	0,361	valid
2	0,805	0,361	valid
3	0,858	0,361	valid
4	0,815	0,361	valid
5	0,759	0,361	valid
6	0,775	0,361	valid

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:176), Uji Reliabilitas digunakan untuk menilai reliabilitas data, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat menghasilkan data yang konsisten pada saat digunakan untuk menilai objek yang sama secara konsisten.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder.

##### A. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan hasil angket menggunakan

kuesioner di wilayah kerja Puskesmas Simarpinggan.

#### B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu data yang sumbernya tidak langsung, contohnya dari orang lain atau dari dokumen. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data Program STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggan

#### 3.8.2 Alat dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yakni kuesioner yang di modifikasi dari penelitian Maharani dalam judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Sabak Timur Tahun 2022”, penelitian Sadi dalam judul “Hubungan faktor Internal Dan Eksternal Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Yang Di Salurkan Ke Sungai Rw 04 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang” dan World Bank. (2019). *Ending Open Defecation in Rural Communities: A Strategy for Social Change*.

#### 3.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada saat melakukan suatu penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### A. Data Primer

Data primer dikumpul melalui proses wawancara menggunakan angket yaitu kuesioner kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggan.

## B. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui data dari puskesmas Simarpinggan yakni data Program STBM, data jumlah KK dengan kepemilikan jamban serta data jumlah capaian Stop BABS yang dimiliki oleh Puskesmas Simarpinggan.

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan penggambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian. Metode analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Rata-rata, median, dan deviasi standar digunakan untuk data numerik. Penelitian ini menggunakan tabel dan narasi untuk menggambarkan distribusi frekuensi melalui analisis univariat. Tujuan analisis univariat ialah untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

Metode analisis univariat bergantung pada jenis datanya. Rata-rata (rata-rata), median, dan deviasi standar digunakan untuk data numerik. Penelitian ini menggunakan tabel dan narasi untuk menggambarkan distribusi frekuensi melalui analisis univariat.

#### 3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan software statistik SPSS dan Chi-square untuk mengetahui hubungan signifikan antara kedua variabel. Rumus mencari Nilai *Chi-square*:

$$X^2 = \sum_{t-1} \frac{k (F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:  $X^2 = \text{Chi-Square}$

K = Banyaknya kolom

F<sub>o</sub> = Frekuensi hasil observasi

F<sub>e</sub> = Frekuensi yang di harapkan

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dijalankan dengan menggunakan uji Chi-Square pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Oleh karena itu:

Jika nilai  $p > 0,05$ , maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak) dan jika nilai  $p \leq 0,05$ , maka ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima).